

# TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM KELOMPOK TANI PADI SAWAH TERHADAP PROGRAM SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (SL-PTT)

(Studi Kasus pada Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Campaka Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran)

Oleh:

<sup>1</sup>Deni Irawan, <sup>2</sup>Dedi Herdiansah Sujaya, <sup>3</sup>Muhamad Nurdin Yusuf

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Karakteristik sosial ekonomi petani peserta kegiatan SL-PTT padi sawah ditinjau dari tingkat pendidikan, umur, pengalaman petani, jumlah tanggungan dan luas lahan di Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Campaka Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran, dan (2) Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan di Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Campaka Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Jumlah responden sebanyak 37 petani padi sawah yang menjadi anggota Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Campaka yang diambil secara sensus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Karakteristik sosial ekonomi petani peserta kegiatan SL-PTT padi sawah di Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Campaka Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran sebagian besar pada kategori sedang sebanyak 31 orang atau sekitar 83,78 persen, kemudian kategori rendah sebanyak 4 orang atau sekitar 10,81 persen dan kategori tinggi sebanyak 2 orang atau sekitar 5,41 persen.
2. Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan di Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Campaka Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran berada di tangga *partnership* atau bekerjasama level *degrees of citizen power* yang berarti bahwa petani yang hadir dalam rapat/pertemuan dapat bernegosiasi dan terlibat dalam pengambilan keputusan.

**Kata Kunci :** Kabupaten, Pangandaran, Partisipasi, SL-PTT

## PENDAHULUAN

Di Indonesia laju peningkatan produktivitas tanaman padi sawah cenderung melandai. Sistem intensifikasi padi sawah yang selama ini diterapkan tidak dapat lagi diharapkan mampu meningkatkan produksi dan produktivitas. Untuk mempertahankan produktivitas tinggi diperlukan input yang semakin tinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh cara pengelolaan lahan yang kurang terpadu dan melanggar kaedah pelestarian lahan dan lingkungan (Bobihoe, 2007).

Eksplotasi lahan sawah secara intensif dan terus menerus telah berlangsung bertahun-tahun, yang mengakibatkan penurunan kesuburan dan sifat fisik tanah. Terbaikannya penggunaan bahan organik dan intensifnya pemberian pupuk kimia untuk mengejar hasil tinggi pada lahan sawah, telah

menyebabkan kandungan bahan organik tanah menurun, baik jumlah maupun kualitasnya. Kondisi demikian dapat menurunkan kemampuan tanah dalam menyimpan dan melepaskan hara dan air bagi tanaman, sehingga mengurangi efisiensi penggunaan pupuk dan air irigasi serta menurunkan produktivitas lahan (Bobihoe, 2007).

Kondisi demikian akhirnya berakibat terhadap menurunnya produktivitas lahan, tidak efisiensinya penggunaan input serta menurunnya kualitas lingkungan. Pengelolaan tanaman dan sumberdaya terpadu (PTT) merupakan alternatif pengelolaan padi secara intensif pada lahan sawah beririgasi (Bobihoe, 2007).

Pengelolaan tanaman dan sumberdaya terpadu pada dasarnya merupakan suatu strategi atau metodologi dalam peningkatan produksi tanaman padi melalui integrasi

beberapa komponen teknologi yang saling menunjang (sinergis) sesuai kondisi sumber daya setempat dengan melibatkan partisipasi petani (Surdianto, 2007).

Tujuan Program PTT yang telah dicanangkan pemerintah yaitu: (1) meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap petani guna mempercepat penerapan komponen teknologi PTT dalam usahatani, dan (2) meningkatkan produktivitas, produksi dan pendapatan serta kesejahteraan petani (Surdianto, 2007).

Salah satu metode yang menunjang tercapainya tujuan program PTT yaitu metode Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) yang juga dicanangkan oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas dan produktivitas padi. Metode ini sangat membantu para petani padi dalam melakukan pengelolaan untuk hasil yang lebih baik (Surdianto, 2007).

Sebagian besar penduduk Kabupaten Pangandaran bermata pencaharian sebagai petani, khususnya petani padi sawah. Usahatani padi sawah tersebut tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pangandaran, dengan produktivitas paling tinggi berada di Kecamatan Cigugur.

Kecamatan Cigugur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pangandaran yang telah menjalankan kegiatan SL-PTT padi sawah dan Kelompok Harapan Makmur yang berlokasi di Desa Campaka memiliki tingkat frekuensi kegiatan paling tinggi dan pada dasarnya pelaksanaan kegiatan SL-PTT pada tingkat kelompok tani membutuhkan partisipasi petani dalam berbagai tahapan kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas penulis tertarik untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi petani peserta kegiatan SL-PTT padi sawah ditinjau dari tingkat pendidikan, umur, pengalaman petani, jumlah tanggungan dan luas lahan di Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Campaka Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran dan mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kegiatan di Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Campaka Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus di Kelompok

Tani Harapan Makmur Desa Campaka Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran. Menurut Nazir (2011), studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian.

### **Operasionalisasi Variabel**

1. Partisipasi adalah bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan, yang meliputi: frekuensi kehadiran dalam pertemuan, keaktifan kelompok dalam berdiskusi, keterlibatan dalam kegiatan fisik dan kesediaan membayar iuran atau sumbangan.
2. Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) adalah sebuah tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usahatani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usahatani menjadi efisien, berproduktivitas tinggi dan berkelanjutan.
3. Kelompok tani adalah sejumlah petani yang tergabung dalam satu hamparan/wilayah yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan untuk meningkatkan usaha agribisnis dan memudahkan pengelolaan dalam proses distribusi, baik itu benih, pestisida, sarana produksi dan lain-lain.
4. Karakteristik sosial ekonomi petani yang mengikuti kegiatan SL-PTT, meliputi: tingkat pendidikan, umur, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara langsung pada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan serta pengisian kuesioner oleh responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data diperoleh melalui studi literatur, studi dokumentasi serta dari Dinas dan Instansi yang

# TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM KELOMPOK TANI PADI SAWAH TERHADAP PROGRAM SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (SL-PTT)

(Studi Kasus pada Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Campaka Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran)

DENI IRAWAN, DEDI HERDIANSAH SUJAYA, MUHAMAD NURDIN YUSUF

terkait dengan penelitian ini, seperti Dinas Kelautan Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Pangandaran dan sebagainya.

## Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu dengan memilih kelompok tani yang mempunyai frekuensi kegiatan yang paling sering di Kecamatan Cigugur. Menurut Sugiyono (2011) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sedangkan teknik penarikan sampel untuk responden dilakukan secara sensus terhadap semua anggota Kelompok Tani Harapan Makmur yang berjumlah 37 orang.

## Rancangan Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat karakteristik petani peserta kegiatan SL-PTT padi sawah dibagi kedalam 3 (tiga) kategori dengan panjang interval untuk setiap kategori yaitu:

1. Tingkat karakteristik petani rendah (5 Q < 8,33)
2. Tingkat karakteristik petani sedang (8,33 Q < 11,66)
3. Tingkat karakteristik petani tinggi (11,66 Q < 15)

Keterangan: Q adalah nilai yang dicapai

Sedangkan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kegiatan kelompok tani digunakan analisis deskriptif 8 tangga tingkatan partisipasi dengan panjang interval untuk setiap tingkatan partisipasi yaitu:

1. Tingkat partisipasi *manipulation* (4 Q < 7,5)
2. Tingkat partisipasi *therapy* (7,5 Q < 11)
3. Tingkat partisipasi *informing* (11 Q < 14,5)
4. Tingkat partisipasi *consultation* (14,5 Q < 18)
5. Tingkat partisipasi *placation* (18 Q < 21,5)
6. Tingkat partisipasi *parthership* (21,5 Q < 25)
7. Tingkat partisipasi *delegated power* (25 Q < 28,5)
8. Tingkat partisipasi *citizen control* (28,5 Q < 32)

Keterangan: Q adalah nilai yang dicapai

Jumlah responden yang diteliti adalah 37 petani, maka skor minimum untuk tingkat partisipasi kelompok adalah  $37 \times 4 = 148$  dan skor maksimumnya adalah  $37 \times 32 = 1.184$ . setelah diketahui skor minimum dan skor maksimum, maka jarak intervalnya adalah  $(1.184 - 148) / 8 = 129,5$ . Dengan demikian dapat diketahui tingkat partisipasi kelompok, yaitu:

1. Tingkat partisipasi *manipulation* (148 Q < 277,5)
2. Tingkat partisipasi *therapy* (277,5 Q < 407)
3. Tingkat partisipasi *informing* (407 Q < 536,5)
4. Tingkat partisipasi *consultation* (536,5 Q < 666)
5. Tingkat partisipasi *placation* (666 Q < 795,5)
6. Tingkat partisipasi *parthership* (795,5 Q < 925)
7. Tingkat partisipasi *delegated power* (925 Q < 1.054,5)
8. Tingkat partisipasi *citizen control* (1.054,5 Q < 1.184)

Keterangan: Q adalah nilai yang dicapai

## Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Harapan Makmur di Desa Campaka Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran pada bulan Mei sampai Juli 2016.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Peserta SL-PTT Padi Sawah

Tingkat karakteristik social ekonomi petani peserta SL-PTT padi sawah di Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Campaka Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran dibagi kedalam tiga kategori, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Peserta SL-PTT Padi Sawah di Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Campaka Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran**

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Rendah	4	10,81
2	Sedang	31	83,78
3	Tinggi	2	5,41
Jumlah		37	100,00

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat karakteristik petani peserta kegiatan SL-PTT padi sawah di Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Campaka sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 31 orang atau sekitar 83,78 persen, kemudian kategori rendah sebanyak 4 orang atau sekitar 10,81 persen dan kategori tinggi sebanyak 2 orang atau sekitar 5,41 persen.

#### Tingkat Partisipasi Petani dalam Kegiatan Kelompok Tani

##### 1) Partisipasi Petani dalam Kegiatan Kelompok Tani

Tingkat partisipasi petani di Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Campaka Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran sebagian besar berada pada tingkat *partnership* (bekerjasama) yaitu sebanyak 14 orang atau sekitar 37,84 persen dari seluruh responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Tingkat Partisipasi Petani dalam Kegiatan Kelompok Tani**

No	Tingkat Partisipasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Manipulasi ( <i>Manipulation</i> )	0	0,00
2	Terapi ( <i>Therapy</i> )	0	0,00
3	Menginformasikan ( <i>Informing</i> )	1	2,70
4	Konsultasi ( <i>Consultation</i> )	3	8,11
5	Mendiamkan ( <i>Placation</i> )	7	18,92
6	Bekerjasama ( <i>Partnership</i> )	14	37,84
7	Pendelegasian Wewenang ( <i>Delegated Power</i> )	9	24,32
8	Kontrol Warga ( <i>Citizen Control</i> )	3	8,11
Jumlah		37	100,00

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi petani dalam kegiatan Kelompok Tani di Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Campaka sebagian besar berada pada golongan derajat tertinggi yaitu *degrees of citizen power* (*partnership*, *delegated power* dan *citizen power*) sebanyak 26 orang atau sekitar 70,27 persen.

##### 2) Partisipasi Kelompok Tani

Derajat keterlibatan petani diukur dari variabel-variabel tingkat kehadiran dalam pertemuan, keaktifan dalam diskusi, keterlibatan dalam kegiatan fisik dan kesepakatan untuk membayar sumbangan/iuran. Dari keempat analisis tersebut, diperoleh tingkat partisipasi kelompok dalam kegiatan di Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Campaka Kecamatan Cigugur Kabupaten

**TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM KELOMPOK TANI PADI SAWAH  
TERHADAP PROGRAM SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU  
(SL-PTT)**

(Studi Kasus pada Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Campaka Kecamatan Cigugur  
Kabupaten Pangandaran)

**DENI IRAWAN, DEDI HERDIANSAH SUJAYA, MUHAMAD NURDIN YUSUF**

Pangandaran, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3. Tingkat Partisipasi Kelompok Tani**

No	Variabel	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tingkat kehadiran dalam pertemuan	229	26,60
2	Keaktifan dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat	232	26,95
3	Keterlibatan dalam kegiatan fisik	203	23,57
4	Kesediaan untuk membayar	197	22,88
<b>Jumlah</b>		<b>861</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Campaka sebesar 861 dan termasuk kedalam tingkat *partnership* atau bekerjasama. Pada tingkat *partnership* atau bekerjasama termasuk kedalam *degrees of citizen power* yang berarti bahwa petani yang hadir dalam rapat/pertemuan dapat bernegosiasi dan terlibat dalam pengambilan keputusan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik sosial ekonomi petani peserta kegiatan SL-PTT padi sawah di Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Campaka Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran sebagian besar pada kategori sedang sebanyak 31 orang atau sekitar 83,78 persen, kemudian kategori rendah sebanyak 4 orang atau sekitar 10,81 persen dan kategori tinggi sebanyak 2 orang atau sekitar 5,41 persen.
2. Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan di Kelompok Tani Harapan Makmur Desa Campaka Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran berada di tangga *partnership* atau bekerjasama level *degrees of citizen power* yang berarti bahwa petani yang hadir dalam rapat/pertemuan dapat bernegosiasi dan terlibat dalam pengambilan keputusan.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan agar petani diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam melaksanakan suatu

kegiatan, supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bobihoe, J. 2007. *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah-Inovasi Teknologi untuk Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi. Jambi

Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung

Surdianto, Y. 2007. *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Pendekatan Inovatif untuk Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi Produksi Padi*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat

